

## Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Kemampuan Menyimak Kritis Siswa Sekolah Dasar

Zahra Azkia Nur Islami Taufik, Andirra Hamidah, Ranti Antika, Ejen Jenal Mutaqin, Muhammad Nurjamaludin

Institut Pendidikan Indonesia  
nitnotzanit@gmail.com

---

### Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

---

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of the RADEC learning model on elementary students' critical listening skills. A quasi-experimental method with a nonequivalent control group design was employed. The sample involved two classes: an experimental group using the RADEC model and a control group applying the lecture method. Data were collected through pretest and posttest critical listening skill assessments. The analysis revealed a significant improvement in the experimental group compared to the control group ( $p < 0.05$ ). The N-gain analysis showed a moderate category (0.59) for the experimental group and low (0.27) for the control group. These findings indicate that the RADEC model effectively enhances students' critical listening abilities. Therefore, RADEC is recommended as an alternative strategy for improving oral literacy learning.*

**Keywords:** RADEC model, critical listening, Indonesian language learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menyimak kritis siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Sampel terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model RADEC dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan menyimak kritis dalam bentuk pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Perhitungan N-gain menunjukkan kategori sedang pada kelas eksperimen (0,59) dan rendah pada kelas kontrol (0,27). Temuan ini menunjukkan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak kritis siswa. Oleh karena itu, RADEC dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif dalam pembelajaran literasi lisan.

**Kata kunci:** Model RADEC, menyimak kritis, pembelajaran Bahasa Indonesia

---



## PENDAHULUAN

Perkembangan abad ke-21 menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga mampu berpikir kritis, berkomunikasi efektif, bekerja sama, dan berinovasi (Trilling & Fadel, 2009; Khusna et al., 2023; Mutaqin et al., 2023; Rahmadila et al., 2023). Kemampuan literasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini (Muliastri, 2020). Salah satu bentuk literasi yang berperan penting dalam pembelajaran adalah kemampuan menyimak kritis. Menyimak kritis memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami informasi secara pasif, tetapi juga mengevaluasi, menganalisis, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Kemampuan ini sangat relevan dikembangkan di jenjang sekolah dasar sebagai fondasi berpikir dan berbahasa yang kuat. Keterampilan menyimak kritis mencakup kemampuan menyerap, mengevaluasi, serta menafsirkan informasi secara mendalam untuk kemudian meresponsnya secara logis dan reflektif (Azzahra et al., 2023).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menyimak kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan siswa cenderung hanya menangkap informasi secara permukaan tanpa kemampuan menilai kebenaran atau makna yang lebih dalam (Lestari et al., 2021). Kondisi ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, serta kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran (Mahrunnisya, 2022).

Hasil observasi awal di SDN 1 Cikedokan menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV belum menunjukkan kemampuan menyimak yang baik dan kritis. Rata-rata nilai keterampilan menyimak hanya mencapai 63, masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Rendahnya hasil ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam proses penyampaian materi, seperti melalui metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks ini, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis, khususnya dalam keterampilan menyimak. Salah satu pendekatan yang relevan untuk digunakan adalah model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create). Model RADEC menekankan pada proses pembelajaran yang bertahap dan sistematis, dimulai dari membaca mandiri, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan kembali materi, hingga menciptakan karya sebagai hasil pemahaman (Sopandi et al., 2018). Hermawan (2022) menunjukkan bahwa penerapan model RADEC secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Selain itu, Putri & Utaminingsih (2023) menemukan bahwa model RADEC berdampak positif terhadap pemahaman bacaan dan daya analisis siswa sekolah dasar.

Mayoritas studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis dalam konteks membaca atau memecahkan masalah matematika (Hasanah, 2020; Sopandi, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menyimak kritis siswa sekolah dasar. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat mengisi celah dan menambah literatur yang ada serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis literasi lisan di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan menyimak kritis siswa kelas IV SDN 1 Cikedokan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran literasi lisan di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *nonequivalent control group design*, di mana terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Garut. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal antar kelas serta ketersediaan waktu dan fasilitas pendukung pembelajaran. Masing-masing kelompok terdiri atas 25 siswa. Instrumen utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak kritis siswa adalah tes uraian yang disusun berdasarkan indikator keterampilan menyimak kritis. Tes ini telah melalui proses validasi oleh ahli dan uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk memastikan data memenuhi asumsi statistik parametrik. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t independen (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menyimak kritis siswa kelas IV di SDN 1 Cikedokan. Data diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen mencatat nilai rata-rata pretest sebesar 63,15, yang meningkat menjadi 84,75 setelah perlakuan. Sebaliknya, kelompok kontrol memperoleh rata-rata nilai awal 62,45, dan meningkat menjadi 72,80 pada saat posttest. Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan skor, peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelompok yang menerima pembelajaran dengan model RADEC.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data tergolong normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa variansi kedua kelompok adalah homogen ( $\text{sig.} > 0,05$ ). Analisis *Independent Samples t-test* terhadap nilai posttest menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelompok.

Di samping itu, analisis efektivitas melalui perhitungan *normalized gain (N-gain)* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 0,59 yang termasuk kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol memperoleh skor 0,27 yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan RADEC memberikan dampak yang lebih positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak kritis dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak kritis siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil *Independent Samples t-test* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil posttest. Selain itu, nilai rata-rata *Normalized Gain (N-gain)* kelompok eksperimen sebesar 0,59 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,27 atau kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa model RADEC memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam mengembangkan keterampilan menyimak kritis dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Secara teoritis, efektivitas model RADEC dalam meningkatkan keterampilan menyimak kritis dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme sosial. Vygotsky, (1978) menekankan bahwa proses belajar

terjadi secara optimal melalui interaksi sosial dan dukungan dari orang lain yang lebih kompeten. Dalam hal ini, tahap diskusi (discuss) dan penjelasan (explain) dalam model RADEC menciptakan ruang interaksi yang mendorong siswa untuk membangun makna secara kolaboratif dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap informasi yang disimak. Selain itu, dari sudut pandang teori pemrosesan informasi, tahapan membaca (read) dan menjawab (answer) dalam RADEC memungkinkan siswa untuk melakukan pengolahan informasi secara mendalam (deep processing), sebagaimana dijelaskan oleh Craik & Lockhart (1972), sehingga memperkuat daya ingat dan kemampuan berpikir analitis.

Indikator keterampilan menyimak kritis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Tarigan (1983) yang mencakup kemampuan memahami isi pesan, mengidentifikasi gagasan utama, menafsirkan informasi tersirat, dan menyimpulkan isi secara logis. Model RADEC secara sistematis mendukung penguasaan aspek-aspek ini. Pada tahap answer, siswa diajak menjawab pertanyaan berbasis teks yang disimak secara kritis. Tahap create mendorong siswa untuk mengolah kembali informasi melalui produk sederhana seperti ringkasan visual atau poster cerita, yang secara tidak langsung melatih kemampuan menyimpulkan dan menilai isi secara kritis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas RADEC dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hermawan (2022) menemukan bahwa model RADEC mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa secara signifikan. Penelitian oleh Putri & Utaminingsih (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model RADEC berdampak positif terhadap pemahaman bacaan dan daya analisis siswa sekolah dasar.

Keunggulan utama model RADEC dibandingkan metode ceramah terletak pada struktur pembelajarannya yang aktif, reflektif, dan kolaboratif (Sopandi, 2023). Jika metode ceramah cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, RADEC mengaktifkan siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini selaras dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pengembangan keterampilan 4C: critical thinking, communication, collaboration, dan creativity (Mutaqin et al., 2025; Trilling & Fadel, 2009). Dalam pembelajaran menyimak, keempat keterampilan ini dapat dikembangkan secara terpadu melalui tahapan-tahapan RADEC yang terstruktur dan melibatkan kerja sama antarsiswa serta refleksi terhadap materi.

Meski demikian, efektivitas model RADEC juga bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti kesiapan guru dalam menerapkan model, alokasi waktu yang memadai, serta partisipasi aktif siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan pelaksanaan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk dilakukan dalam skala yang lebih luas dan periode waktu yang lebih panjang. Selain itu, integrasi media digital seperti podcast atau video edukatif berbasis RADEC dapat menjadi alternatif pengembangan dalam konteks pembelajaran menyimak kritis secara lebih interaktif dan kontekstual (Abni et al., 2024; Anhar et al., 2024; Ismail et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak kritis siswa sekolah dasar. Temuan ini memperkuat dasar teoritis sekaligus memperluas ruang empiris penggunaan RADEC dalam konteks literasi lisan. Implikasi dari temuan ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif dan berbasis pada penguatan keterampilan berpikir kritis siswa, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis kompetensi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menyimak kritis siswa sekolah dasar. Kelompok yang menggunakan model RADEC mengalami peningkatan

skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Efektivitas RADEC ditunjukkan oleh rata-rata N-gain yang berada pada kategori sedang, serta hasil uji statistik yang signifikan. Keberhasilan ini tidak lepas dari struktur model RADEC yang melibatkan aktivitas belajar aktif, kolaboratif, dan reflektif, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 dan pendekatan konstruktivistik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa RADEC dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi lisan siswa, khususnya keterampilan menyimak kritis. Model ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dengan penyesuaian konteks dan materi. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, disarankan dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan integrasi teknologi digital sebagai media pendukung. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menyimak kritis siswa dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abni, S. R. N., Ahmadi, A., & Maulida, S. (2024). Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 171-183.
- Anhar, A., Masarroh, A., Ramadhani, A. P., & Putri, G. S. (2024). TEKNOLOGI DIGITAL: INTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4277-4283.
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, S. F., & Zakiyyah, Z. (2023). Mengembangkan Keterampilan Menyimak Yang Kritis Di Kelas Tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 39–52.
- Craik, F. I. M., & Lockhart, R. S. (1972). Levels of processing: A framework for memory research. *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 11(6), 671–684. [https://doi.org/10.1016/S0022-5371\(72\)80001-X](https://doi.org/10.1016/S0022-5371(72)80001-X)
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University. <http://www.physics.indiana.edu/~hake/>
- Hasanah, I. (2020). Penerapan model RADEC untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 52–59.
- Hermawan, H. (2022). Penerapan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 145–152.
- Ismail, I., Fauzi, A., Oya, A., & Nurwalidainismawati, N. (2024). Pengaruh Inovasi Digital Terhadap Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-15.
- Lestari, R., Handayani, D., & Santosa, R. (2021). Analisis kemampuan menyimak kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 44–51.
- Mahrunnisya, N. (2022). Evaluasi pembelajaran menyimak pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 17–25.
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Mutaqin, E. J., Wahyudin, W., Herman, T., & Suryaningrat, E. F. (2025). Profil kemampuan pemecahan masalah matematis pada mahasiswa calon guru sekolah dasar: Studi pendahuluan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 160–174.

- Putri, A., & Utaminingsih, S. (2023). Efektivitas model RADEC dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan daya analisis siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(1), 34–42.
- Sopandi, W. (2021). Model pembelajaran RADEC sebagai solusi peningkatan kualitas pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 115–123.
- Sopandi, W., Permana, J., Kurniawan, D. A., & Sutarno. (2018). The quality improvement of learning through the RADEC model. *Proceedings of the 3rd UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training*, 1–6. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.51>
- Sopandi, W. (2023). *Model Pembelajaran RADEC (Teori dan Implementasi di Sekolah)*. Upi Press.
- Tarigan, H. G. (1983). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.